

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan India lebih terbuka terhadap Jepang daripada Korea Selatan. Untuk memperoleh tujuan tersebut, maka penulis menggunakan Teori pilihan rasional untuk mengidentifikasi alasan India lebih membuka diri ke Jepang daripada ke Korea Selatan. Pilihan rasional adalah sikap individu yang mempertimbangkan biaya dan keuntungan dalam membuat keputusan agar mendapatkan hasil maksimal. Teori tersebut kemudian menjadi acuan India untuk memperluas pasar yang dapat menjalin kerjasama bilateral.

Analisis yang telah dilakukan penulis menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti. Pengurangan atau penghapusan tarif, CEPA juga mengatur mengenai pasar jasa. Dalam hal inilah, India terlihat lebih membuka diri terhadap Jepang dibandingkan dengan Korea Selatan. Dalam kesepakatan CEPA India dan Jepang terkait sektor jasa mengenai akses pasar tertulis bahwa, *“Each Party shall endeavor to reduce the requirements for a service supplier of the other Party to establish or maintain a representative office or any form of enterprise or to be resident in its area”*. Artinya, kedua pihak menyepakati upaya pengurangan persyaratan dalam sektor perdagangan jasa. Tidak adanya ketentuan ini dalam CEPA India dan Korea Selatan menunjukkan bahwa India lebih bertekad untuk membuka pasar jasa dengan Jepang daripada dengan Korea Selatan. Selain itu,

India juga telah membuka pasar jasa tertentu hanya kepada Jepang, yakni pasar pertukaran data elektronik, telex, telegram dalam industri telekomunikasi dan jasa retail produk, serta waralaba dalam industri distribusi.<sup>110</sup>

Kedua, India juga membuat konsesi lebih luas terhadap Jepang dibandingkan Korea Selatan terkait mobilitas tenaga kerja. Di bawah CEPA, India hanya memperbolehkan akses profesi di sektor ilmu pengetahuan dan teknologi untuk Korea Selatan. Di sisi lain, India memungkinkan mobilitas tenaga kerja dengan profesi lebih luas terhadap Jepang, meliputi koki, pelatih yoga, instruktur musik, dan guru bahasa Inggris.<sup>111</sup> Ketiga, kedua CEPA memiliki pendekatan yang berbeda dalam perdagangan sektor farmasi dimana CEPA India dan Jepang menandatangani artikel tersebut secara terpisah pada Bab 5 mengenai “*Technical Regulations, Sanitary and Phytosanitary Measures*” Artikel 54 “*Cooperation on Generic Medicine*”, sedangkan CEPA India dan Korea Selatan menuliskannya dalam Bab 13 mengenai bidang kerjasama. Secara khusus pada sub-paragraf 3 Artikel 54 tertulis jaminan perlakuan nasional antara India dan Jepang pada pendaftaran dan persetujuan lainnya yang diperlukan untuk pembebasan obat generik ke pasar. Jepang juga telah menghapuskan keseluruhan tarif untuk semua produk farmasi India.<sup>112</sup> Obat generik India juga dapat didaftarkan dan dijual di

---

<sup>110</sup> Woong Lee. 2013. India-Japan CEPA, Prosper than Expected. India and South Asia Team, Korea Institute for International Economic Policy (KIEP).

<sup>111</sup> Ibid.

<sup>112</sup> Ibid.

Jepang tanpa mengirimkan data uji klinis karena Jepang mengakui keunggulan kompetitif India dalam sektor tersebut.

Dari berbagai paparan teori sebelumnya dapat digambarkan secara ringkas bahwa kerjasama ekonomi bilateral telah menyebabkan meluasnya pasar sebuah negara dimana peningkatan tersebut dicapai melalui proses-proses sebagai berikut: teori pilihan rasional sikap negara dalam mempertimbangkan suatu biaya dan keuntungan dalam membuat keputusan agar dapat hasil yang maksimal. Kemudian kerjasama ekonomi bilateral mendorong perluasan liberalisasi dagang pada sektor-sektor tertentu yang menyebabkan sebuah negara melakukan spesialisasi produk pada sektor tersebut; kerjasama ekonomi bilateral ditujukan untuk memperdalam integrasi ekonomi antara kedua negara yang berakibat pada meluasnya economic of scale yang memudahkan industri sebuah negara untuk mendapatkan akses pasar sehingga dapat memutuskan target pasar bagi produksinya. Kemudian hubungan dengan industri terkait dan pendukung, serta semakin ketatnya kompetisi dengan industri yang ada di dalam negara mitra dagang. Adanya spesialisasi, target pasar, hubungan dengan industri terkait, serta kompetisi ini mendorong meningkatnya produktivitas barang sehingga industri negara mampu memproduksi dan menjual lebih banyak barang di dalam pasar negara mitra dagangnya. Hal tersebut mengakibatkan produk suatu negara memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan produk-produk yang dijual mitra dagangnya dalam pasar baru.

#### **4.2. SARAN**

Kerjasama CEPA merupakan salah satu isu yang menarik untuk dibahas. Saran penulis adalah bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang membahas mengenai CEPA ataupun penelitian yang hampir serupa, sebaiknya memiliki banyak referensi yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, majalah ataupun berita online resmi untuk mencari data pembuktian. Data yang diperoleh harus dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian karena data yang diperoleh dapat diolah dengan berbagai cara, dan apabila salah dalam mengolah data tersebut maka penelitian yang didapat akan kurang tepat.

Pembahasan mengenai Kerjasama CEPA ini menarik untuk dilakukan penelitian mengingat terdapat berbagai macam permasalahan dan pembahasan yang dapat diteliti untuk mengetahui bagaimana kerjasama CEPA dapat diputuskan dan dilaksanakan. Selain itu juga peranan CEPA juga dianggap sebagai salah satu kerjasama yang fenomenal karena tidak menyangkut satu negara saja tetapi beberapa negara karena termasuk juga organisasi internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional secara umum.